

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
MATERI TEKNIK BERMAIN SEPAK BOLA MELALUI METODE
GABUNGAN ANTARA METODE CERAMAH DAN TANYA
JAWAB KELAS IV SD NEGERI 163091 TEBING TINGGI**

Asmawaty

Guru PJOK SD negeri 163091

Surel: asmawaty1964@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah : Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bermain sepak bola. Dalam hal tersebut peneliti menggunakan gabungan antara metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil pengamatan siklus 1 dapat dilihat motivasi belajar siswa 41,93% dan terjadi peningkatan pada siklus 2 mencapai 70% untuk hasil belajar pada siklus 1 nilai rata-rata ualangan harian 50,03 (41,93%) terjadi peningkatan pada siklus 2 mencapai 70,00 (70%). Untuk menghitung KKM presentasi daya serap \geq dengan 65%.

Kata kunci : Metode Ceramah Dan Tanya Jawab

PEDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Mengajar sebagai profesi menjadikan tugas guru secara langsung menyentuh manusia menyangkut kepentingan dan kebutuhannya untuk tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan dan kemandirian melalui proses pembelajaran. Pengajaran

yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam interaksi edukatif antara guru dan murid yaitu antara keadaan internal dan proses kognitif siswa. Demikian juga halnya dalam mata pelajaran Penjaskes, sama dengan mata pelajaran lainnya menuntut kemampuan seorang guru untuk terampil mengelola proses pembelajaran. Kelebihan lainnya dari guru mata pelajaran lainnya adalah guru Penjaskes harus memiliki kemampuan dan keterampilan berbagai cabang olah raga. Tanpa penguasaan yang baik dari guru tentang berbagai cabang olahraga maka materi pembelajaran yang diberikan tidak akan berhasil secara optimal membekali siswa memiliki keterampilan dan kemampuan terhadap berbagai cabang olahraga.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) merupakan mata

pelajaran yang diperkenalkan mulai dari tingkat dasar. Mata pelajaran ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kurikulum karena pada hakekatnya manusia tidak hanya membutuhkan pengetahuan yang bersifat teoritis saja melainkan juga keterampilan. Mata pelajaran Penjaskes juga dilaksanakan karena dianggap dapat mendukung tubuh atau otak yang sehat untuk menerima ilmu pengetahuan dari mata pelajaran lainnya di sekolah. Persoalannya adalah bagaimana agar cabang-cabang olah raga yang diajarkan di sekolah tersebut dapat benar-benar diterima dan dikuasai oleh siswa sesuai dengan teknik, taktik dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cabang olah raga tersebut.

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji materi ajar teknik bermain sepak bola. Materi ini peneliti anggap menarik karena banyak siswa yang belum menguasai dengan baik dan benar bagaimana melakukannya. Kegiatan olahraga yang dilakukan secara baik dan benar memiliki dampak positif dalam perkembangan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena kegiatan olahraga selain memberi manfaat kesehatan fisik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan sosialisasi siswa di berbagai bidang.

Melalui proses refleksi dan diskusi dengan rekan pendidik banyak faktor yang mungkin dapat menjadi penyebab kemampuan teknik mereka untuk mengaplikasikan teknik teknik

bermain sepak bola yang benar, diantaranya adalah lingkungan sekolah yang kondusif seperti tidak tersedianya lapangan olahraga yang luas dan baik, dan model pembelajaran yang lebih variatif sehingga dapat menghapus kejenuhan selama ini. Sehubungan dengan hal ini peneliti sekaligus juga berperan sebagai guru olahraga di sekolah ini. Peneliti mencoba menerapkan metode gabungan antara metode ceramah dan demonstrasi, yang menurut penulis dapat meningkatkan kemampuan teknik bermain sepak bola

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- Guru monoton sehingga kondisi dikelas membosankan
- Guru hanya menggunakan alat peraga yang sudah jadi
- Guru kurang Kreatif
- Siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah dengan menggunakan metode gabungan antara metode ceramah dan metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Penjaskes pada materi ajar teknik bermain sepak bola di kelas IV SD Negeri 163091 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2011/2012

Agar dapat mengkongkritkan pembelajaran dan dapat melibatkan

siswa dalam pembelajaran Penjaskes sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media dalam pembelajaran Penjaskes dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mata pelajaran Penjaskes pada materi ajar teknik bermain sepak bola di kelas IV SD Negeri 163091 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2012/2013.
- b. Meningkatkan kedisiplinan siswa SD Negeri 163091 Tebing Tinggi terutama dalam berolahraga.
- c. Membantu siswa memiliki kemampuan berolahraga yang baik dan berprestasi sehingga memiliki jiwa yang moderat, dapat bekerjasama dengan kelompok dan di tengah masyarakat.
- d. Memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam meraih prestasi olahraga baik di tingkat lokal maupun nasional.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena memberikan informasi dan kontribusi untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode gabungan antara metode ceramah dan demonstrasi.

Dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru khususnya guru Penjaskes serta menambah wawasannya tentang penerapan metode gabungan antara metode ceramah dan demonstrasi.

3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan ketuntasan dan prestasi belajar siswa, di SD Negeri 163091 Tebing Tinggi.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- c. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas akademik/ akreditasi.
- d. Memotivasi guru lainnya di SD Negeri 163091 Tebing Tinggi untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya guru mata pelajaran Penjaskes.
- e. Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan guna meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Penjaskes

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap manusia dalam kehidupan sehari – hari. Tingkah laku manusia yang sangat bervariasi dan berbeda dihasilkan dari belajar. Objek belajar Penjaskes terdiri dari objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung belajar Penjaskes adalah fakta, keterampilan, konsep dan prinsip, sedangkan objek tidak langsung belajar Penjaskes adalah transfer belajar, kemampuan menyelidiki, kemampuan memecahkan masalah, disiplin pribadi dan apresiasi pada struktur Penjaskes.

Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah

kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu. Jika dibandingkan dengan pendapat yang pertama, maka pengertiannya sama yaitu berupa hasil yang diperoleh dari kemampuan seseorang.

Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Definisi yang relatif sama, juga dikemukakan oleh Pangrazi dan Dauer (1992) sebagai berikut, Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan Jasmani didefinisikan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan definisi tersebut.

Definisi Pendidikan Jasmani dari pandangan holistik ini cukup banyak mendapat dukungan dari para ahli Pendidikan Jasmani lainnya. Misalnya, Siedentop (1990), mengemukakan, Pendidikan Jasmani modern yang lebih menekankan pada pendidikan melalui aktivitas jasmani didasarkan pada anggapan bahwa jiwa dan raga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pandangan ini memandang kehidupan sebagai totalitas. Wall dan Murray (1994), mengemukakan hal serupa dari sudut pandang yang lebih spesifik, masa anak-anak adalah masa yang sangat kompleks, dimana

pikiran, perasaan, dan tindakannya selalu berubah-ubah. Oleh karena sifat anak-anak yang selalu dinamis pada saat mereka tumbuh dan berkembang, maka perubahan satu element sering kali mempengaruhi perubahan pada elemen lainnya. Oleh karena itulah, adalah anak secara keseluruhan yang harus kita didik, tidak hanya mendidik jasmani atau tubuhnya saja. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan.

Pengertian Metode Ceramah dan Tanya Jawab

1. Metode ceramah adalah metode yang di laksanakan guru pada proses belajar mengajar dengan menguraikan dan menjelaskan secara langsung maksud dan tujuan dari materi yang di sampaikan. Beberapa makna pengertian, penjelasan mengapa terjadinya, atau sebab akibatnya dan lain-lain. Metode ceramah di dominasi guru sebagai metode yang sering di gunakan, dan dengan maksud agar guru menjelaskan permasalahan yang timbul dari uraian-uraian materi. Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan

pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Muhibbin Syah, (2000). Metode ceramah dapat di katakana sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

2. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode tanya jawab akan jadi efektif bila materi yang jadi topic bahasan menarik, menantang dan memiliki aplikasi tinggi. Pertanyaan yang di ajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan yang dengan banyak kemungkinan jawaban), serta di sajikan dengan cara yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 163091 yang beralamat di jalan Lama Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini

dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2011.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 163091 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2011/2012. Dengan jumlah siswa 31 orang. 18 orang Perempuan dan 13 orang Laki-laki.

Prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan pertimbangan sebagai berikut : Rancangan penelitian ini menggunakan konsep aksi pada Action Research oleh Hopkin (1985), dengan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu, Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi dalam suatu konsep yang saling terkait.

Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata Ulangan Harian dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Metode gabungan antara metode ceramah dan metode tanya jawab digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{x}{\sum x} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} \\ &= \frac{P1 + P2}{2} \end{aligned}$$

Dimana :

% = Presentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal Tes Ulangan Harian 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada minggu kedua bulan Januari 2011 di Kelas IV SDN 163091 dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru..

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Tahap Observasi.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal Ulangan Harian I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Tabel 2. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3

4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	21,7
7	Memberikan umpan balik	10,0
8	Membimbing siswa merangkum pelajaran	18,3
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Tabel 3 Distribusi Hasil Tes Ulangan Harian Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	58,03
2	Ulangan harian	13
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	41,93 %
	Persentase ketuntasan belajar	

Refleksi

Pada proses pembelajaran masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan dengan penelitian kelas yaitu:

1. Siswa kurang termotivasi untuk menjadikan tujuan pembelajaran
2. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung
3. Pembelajaran belum berjalan lancar
4. Guru menggunakan media belajar yang belum memadai.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes Ulangan Harian II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada minggu pertama di bulan Februari 2011 di Kelas IV SDN 163091 dengan jumlah siswa 315 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Ulangan Harian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar

yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes Ulangan Harian II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	D. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
I	E. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3	
I	A. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	3	3,5
2. Guru antusias	4	4	4	
	Jumlah	41	43	42

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode belajar aktif metode meninjau kesulitan pada materi pelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa

siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

PENUTUP.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan metode gabungan antara metode ceramah dan tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (41,93 %), dan siklus II (70 %)

Penerapan metode gabungan antara metode ceramah dan tanya jawab pada materi pelajaran teknik bermain sepak bola mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode ceramah dan tanya jawab pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Penerapan metode gabungan antara metode ceramah dan tanya jawab pada materi pelajaran teknik bermain sepak bola untuk

mengingat kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode belajar aktif metode meninjau kesulitan pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif metode meninjau kesulitan pada materi pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di

Kelas IV SD Negeri 163091
Tahun Pelajaran 2011/2012.

DAFTAR RUJUKAN

-1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
/2008/05/10metode-pembelajaran-kooperatif.
(diakses 12 januari 2010)
- Ahmadi, Abu dan Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. untuk : Guru*. CV. Yrama Widya, Bandung.
- Arifin, Zaenal. Drs. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Remaja
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. Dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Departemen Pendidikan Nasional*. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartutik. 2006. *Efektivitas Pembelajaran Biologi SMA dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) berdasar Analisis SWOT dalam kemasan CD Interaktif*. Tesis: Program Pascasarjana Prodi Pend. IPA Unnes.
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Bahasa Indonesia*, IKIP Malang: Malang.
- Ibrahim, M. dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lee, W.R. 1985. *Language Teaching Games and Contests*. London: Oxford University Press.
- Mariyana, Rita. 2005. *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Matematika. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa. [Mod=yes&aksi=lihat&id=41](#) (diakses 12 januari 2010).
- Ngalim, Purwanto, M. 1984. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pangrazi dan Dauer. 1992. *Pengertian Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Pasaribu, I. L. Dkk, 1982. *Teori Kepribadian*. Tarsito: Bandung
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung.
- Roestiyah, N.K. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara: Jakarta. Rosdakarya.
- Rusyan, Tabrani. dkk, 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Karya: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 1991. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Bandung.
- Siedentop. 1990. *Pendidikan jasmani modern lebih menekankan aktivitas*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Simanjuntak, Lisnawaty. Dkk. 1992. *Metode Mengajar Matematika 1*. Rineka Cipta: Bandung.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Usman, Moh. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Wardhani. 2007. *Pengertian Belajar*. <http://www.whandi.net/index.php?pilih=news&>
- Weed, Gretchen, E. 1971. *Using Games in Teaching Children*. ELEC Bulletin No. 32. Winter. Tokyo. Japan.
- Winkel. W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia: Jakarta.
- Yasa, Doantara. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. <http://ipotes.wordpress.com>

